

DAYA TARIK WISATA AIR TAMPIRO DESA PIONG KECAMATAN SANGGAR KABUPATEN BIMA

Eko Setiawan^{a)}*, LL. Suhirsan Masrillurahman^{b)}

Universitas Pendidikan Mandalika

Email : suhirsan.ms@gmail.com.

Abstrak

Daya Tarik Destinasi Wisata Mata Air Tampiro Desa Piong Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Daya Tarik Wisata, flora fauna apa saja yang ada, sarana dan prasarana pendukung yang ada di objek wisata Mata Air Tampuro Desa Piong Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Kawasan ekowista Mata Air Tampuro menyimpan potensi ekowisata Mata Air yang jernih, Keragaman jenis flora fauna seperti pohon yang beragam seperti Amplas (*Ficus ampelas*), Asam Jawa (*Tamarindus indica*), dan didukung Sarana dan prasarana obyek wisata Mata Air Tampuro seperti musholah, kamar mandi/wc, baruga, tempat parkir, tempat sampah, dalam keadaan baik dan terawat.

Keywords : Daya tarik wisata, .Mata air tampuro.

PENDAHULUAN

Di negara maju berwisata adalah hal yang biasa dilakukan dan menjadi kebutuhan hidup setiap orang, hal inilah yang menggerakkan ekonomi pada sector pariwisata kian berkembang. *World Travel and Tourism Council* (WTC) pada tahun 1998 mencatat pariwisata merupakan salah satu sektor industri terbesar di dunia dengan pertumbuhan yang cukup besar, yaitu 4 % pertahun, dan menyumbang sekitar 11,6% pada *Gross Domestik Product* (GNP) dunia serta tenaga kerja yang terserap sebesar 9,4 % dari total tenaga kerja yang ada . Pada Tahun 2000 sektor pariwisata di Indonesia telah menyumbang sebesar 9,27 % dari *Gross National Product* (GNP), serta mampu menyerap 8 % tenaga kerja (Sukma Arida,2009).

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk di kembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi

pembangunan ekonomi. Kedatangan wisatawan pada suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Seperti halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah atau Negara tujuan wisata. Besar kecilnya pengaruh itu berbeda antara satu daerah dan daerah lainnya atau antara suatu Negara dengan negara lainnya (Sammeng 2001).

Wisata mata air Tampiro terletak di ujung Barat Desa Piong, Kecamatan Sanggar, beberapa kilometer dari gapura masuk jalur terabas Gunung Tambora. Mata air Tampiro merupakan pertemuan air Gunung Tambora dengan muara laut. Mata air yang merembes jernih mengalir ke muara. (Suara NTB, 2016).

Dalam situs TNGT, Mata Air Tampiro terbentuk dari proses infiltrasi air hujan. Air hujan mengalir melalui lapisan akuifer kemudian keluar melalui celah celah baru. Celah batu yang dilalui mata air merupakan

singkapannya lava andesit di sekitar muara pantai tersebut. (Suara NTB, 2016).

Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui flora fauna dan mengetahui sarana dan prasarana pendukung yang ada di objek wisata Mata Air Tampuro Desa Piong Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Sugiyono, 2015: 205).

a. Alat dan Bahan

Data adalah bahan mentah yang akan menghasilkan informasi yang menunjukkan fakta dengan cara diolah, baik kualitatif ataupun kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

b. Rancangan Percobaan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa metode yaitu Observasi dan Dokumentasi

HASIL dan PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Aksesibilitas

Ketersediaan akses jalan, transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan salah satu aspek penting bagi sebuah destinasi

a. Jarak

Jarak dari pusat kota Bima menuju Desa Piong Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima (Mata Air Tampuro) sekitar 118,7 Km. Sedangkan jarak dari Desa Piong menuju lokasi Mata Air Tampuro sekitar 3 km dan jarak dari pemukiman warga yang ada di sekitar Mata Air Tampuro yang merupakan

pemukiman terakhir menuju lokasi Mata Air Tampuro sekitar 500 m.

b. Waktu Tempuh

Waktu tempuh yang dibutuhkan menuju Mata Air Tampuro dari pusat kota Bima bisa mencapai dua jam limapuluh lima menit dengan menggunakan kendaraan roda empat sedangkan jarak tempuh untuk roda dua mencapai dua jam tigapuluh lima menit, pengunjung yang sudah sering mengunjungi Wisata Mata Air Tampuro tidak membutuhkan waktu terlalu lama sedangkan bagi pengunjung yang baru mengunjungi Mata Air Tampuro sedikit memerlukan waktu yang lebih lama. sedangkan waktu yang di butuhkan untuk menuju lokasi Mata Air Tampuro dari tempat parkir sekitar 3-5 menit di tempuh dengan berjalan kaki.

c. Biaya Perjalanan

Biaya yang dikeluarkan Pulang dan Pergi dengan menggunakan kendaraan pribadi menuju lokasi Mata Air Tampuro relatif lebih sedikit di bandingkan dengan menggunakan jasa sewa kendaraan roda dua atau roda empat sedangkan biaya yang di habiskan di lokasi Mata Air Tampuro bisa mencapai Rp 50.000-Rp 100.000.

d. Intensitas Kunjungan

Intensitas kunjungan menuju Mata Air Tampuro masih di katakan sepi, kendaraan umum menuju langsung ke lokasi Mata Air Tampuro belum ada, hanya beberapa jasa kendaraan (ojek) yang bisa mengantar sampai di pemukiman warga. Dari pusat kota Bima ke Desa Kore kabupaten bima bisa menggunakan angkutan Bus, sedangkan dari Desa Piong menuju lokasi Mata Air Tampuro bisa dengan memakai jasa ojek.

2. Keanekaragaman Flora dan Fauna Di Obyek Wisata Mata Air Tampuro

a. Keanekaragaman Fauna

Keanekaragaman fauna di obyek wisata Mata Air Tampuro ditemukan sebanyak 13 spesies yang terdiri dari Kerbau (*Bubalus bubalis*), Kuda (*Equus ferus caballus*), Sapi Bali (*Bos javanicus*), Babi Hutan (*Sus scrofa*), Moyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*), Sanca India (*Python molurus*), Cucak Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), Elang Bondol (*Haliastur indus*), Elang Ular Bido (*Spilornis cheela*), Kadal Kebun (*Mabuya multifasciata*), Kupu-Kupu Hitam (*Papilio memnon*), Walet Sapi (*Collocalia esculenta*), dan Walet Sarang Hitam (*Aerodramus maximus*).

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana di sekitar kawasan wisata merupakan salah satu faktor daya tarik yang penting dalam ekowisata, hal ini berpengaruh dalam perkembangan.

a. Transportasi

Transportasi yang sering di gunakan menuju Mata Air Tampuro adalah transportasi darat seperti kendaraan roda dua dan roda empat. Akses jalan menuju lokasi dari kota Bima menuju kawasan wisata Mata Air Tampuro dalam bentuk jalan Beraspal (dari pusat kota sampai pemukiman warga) sedangkan dari tempat parkir menuju Mata Air Tampuro berbatuhan serta jalan tanah di beberapa titik dengan kondisi jalan cukup baik.

b. Tempat Parkir

Sarana tempat parkir kawasan Mata Air Tampuro belum optimal karena tempat parkir yang di sediakan hanya di pagari menggunakan tali rafia pada saat lebaran, untuk kendaraan bermotor baik roda dua ataupun roda empat dengan tarif berbeda untuk roda dua Rp 5.000 sedangkan roda empat Rp 10.000. Letak tempat parkir tidak jauh dari Mata Air

Tampuro membuat hanya membutuhkan 3-5 menit berjalan kaki menuju lokasi Mata Air Tampuro.

c. Akses Komunikasi

Sistem komunikasi jaringan telepon dan akses telekomunikasi cukup baik dan jaringan internet juga bisa di akses di kawasan Mata Air Tampuro.

d. Toilet dan kamar mandi

Terdapat satu toilet dan satu kamar mandi di kawasan Mata Air Tampuro, namun ketersediaan toilet dan kamar mandi ini belum dikatakan cukup efisien dikarenakan apabila pengunjung ramai maka pengunjung harus lama mengantri.

e. Sistem Keamanan dan Penyelamatan

Sistem Keamanan dan Penyelamatan dalam kawasan wisata Mata Air Tampuro sudah ada seperti adanya pengawasan dari kelompok pengelola Mata Air Tampuro dan juga adanya pagar pengaman di sekitar Mata Air Tampuro.

f. Sarana pendukung lainnya

1. Tempat duduk (bersantai)

Adapun tempat yang di sediakan untuk pengunjung bisa beristirahat menikmati udara segar dan panorama alam yang indah di sekitar Mata Air Tampuro dan juga tempat berlindung apabila terjadi hujan pada saat pengunjung masih berada di lokasi Mata Air Tampuro.

2. Tempat Sampah

Penyediaan tempat sampah di lokasi Mata Air Tampuro di lakukan agar kebersihan lokasi Mata Air Tampuro dari sampah-sampah organik tetap terjaga. Kesadaran pengunjung akan kebersihan belum cukup memuaskan hal ini di lihat dari masih ada beberapa sampah organik yang masih berserakan di lokasi Mata Air Tampuro meskipun banyak penyediaan

tempat-tempat sampah. sampah organik yang sering di temukan yaitu plastik makanan, botol dan kaleng minuman yang di bawa oleh pengunjung.

Dari penjelasan diatas, beberapa sarana dan prasaran yang ada di kawasan objek wisata Mata Air Tampuro belum memadai seperti tempat parkir, akses jalan, listrik, toilet dan kamar mandi fasilitas kesehatan, dan fasilitas keamanan dan penyelamatan serta sarana dan prasarana pendukung lainnya. Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

4. Dampak Lingkungan yang Potensial

Dampak perubahan fisik dengan adanya ekowisata Mata Air Tampuro bagi masyarakat di sekitar Mata Air Tampuro yaitu masyarakat setempat akan lebih menyadari pentingnya melestarikan alam sehingga tidak adanya membuang sampah sembarangan, meskipun adanya upaya pengembangan termasuk pengembangan fasilitas namun harus tetap menjaga kelestarian alam serta menghindari penggunaan fasilitas yang dapat merusak ekosistem dalam kawasan ekowisata Mata Air Tampuro. Selain terhadap lingkungan Keuntungan secara nyata terhadap ekonomi masyarakat dari adanya ekowisata yaitu masyarakat lebih banyak memperoleh pendapatan tambahan dari usaha yang di bangun di sekitar kawasan Mata Air Tampuro seperti adanya warung sebagai usaha masyarakat dari dampak adanya ekowisata Mata Air Tampuro.

5. Dukungan Pelaku Wisata

Dukungan dari berbagai sektor sangat di butuhkan untuk pengembangan ekowisata Mata Air Tampuro seperti pengunjung memberikan usulan kepada pengelola untuk perbaikan beberapa fasilitas pendukung yang belum di perbaiki dan kepada pemerintah untuk lebih memaparkan lagi ekowisata Mata Air Tampuro sehingga lebih di kenal lagi oleh masyarakat luas. Dukungan masyarakat lokal untuk pengembangan ekowisata Mata Air Tampuro sangat nyata seperti adanya pengamanan yang di lakukan masyarakat dan usaha-usaha sebagai pendukung ekowisata Mata Air Tampuro sehingga pengunjung lebih mudah dan nyaman ketika mengunjungi Mata Air Tampuro. Meskipun ada kegiatan yang di lakukan masyarakat namun masyarakat tetap menjaga adat istiadat dan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan setempat sehingga pengunjung mendukung dan sampai saat ini belum ada terjadinya pelanggaran norma dan adat istiadat yang di lakukan oleh pengunjung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Daya Tarik Wisata Mata Air Tampuro, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kawasan ekowisata Mata Air Tampuro menyimpan potensi ekowisata Mata Air yang jernih, panorama alam yang indah, airnya yang jernih sehingga memperlihatkan dasar kolam yang beri pasir hitam hasil dari letusan gunung tambora pada tahun 1815.
2. Keragaman jenis flora fauna seperti pohon Amplas (*Ficus ampelas*), Asam Jawa (*Tamarindus indica*), Walikukun (*Schoutea ovate*), Cempaka (*Michelia champaca*), Bidara (*Ziziphus muarantina*), Mangrove (*Rhizophora*), Bringin (*Ficus benjamina*), Kelapa (*Cocos nucifera*). Untuk jenis fauna terdiri dari Kerbau (*Bubalus bubalis*), Kuda (*Equus ferus caballus*), Sapi Bali (*Bos javanicus*), Babi Hutan (*Sus scrofa*), Moyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*), Sanca India (*Python molurus*), Cucak Kutilang

(*Pycnonotus aurigaster*), Elang Bondol (*Haliastur indus*), Elang Ular Bido (*Spilornis cheela*), Kadal Kebun (*Mabuya multifasciata*), Kupu-Kupu Hitam (*Papilio memnon*), Walet Sapi (*Collocalia esculenta*), dan Walet Sarang Hitam (*Aerodramus maximus*).

3. Sarana dan prasarana obyek wisata Mata Air Tampuro seperti musholah, kamar mandi/wc, baruga, tempat parkir, tempat sampah, dalam keadaan baik dan terawat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di kawasan wisata Mata Air Tampuro di Desa Piong Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat maka di sarankan bahwa:

- a. Perlu adanya pengembangan lagi fasilitas berupa infrastruktur dan akomodasi dalam kawasan wisata Mata Air Tampuro.
- b. Pengembangan dan perhatian dari pihak Dinas Kepariwisata Kabupaten Bima sangat perlu di lakukan karena kawasa wisata ini berpotensi menghasilkan pendapatan dan lapangan kerja bagi masyarakat setempat.
- c. Kejelasan pengelolah dan pengelolaan kawasan yang baik sangat perlu untuk menunjang kawasan ekowisata Mata Air Tampuro.
- d. Pemerintah dan masyarakat harus lebih memperhatikan kawasan tersebut agar kelestarian kawasan tetap terjaga, terutama peran masyarakat sekitar kawasan ekowisata Mata Air Tampuro.

DAFTAR PUSTAKA

Arida, I Nyoman Sukma, 2009. *Meretas Jalan Ekowisata Bali*. Denpasar :Universitas Udayana.

Anonim. *Undang-Undang Tentang Kepariwisata*. UU No 10 Tahun 2009. Jakarta: Direktorat Hukum dan HAM.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodelogi penelitian kualitatif aktualisasi metodologis kearah ragam varian kontemporer*, Jakarta : Rajawali pers.

Damanik, J dan Weber, H.F., (2006) *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Fandeli, C., 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam (Cetakan Pertama)*. Fakultas Kehutanan UGM. Yogyakarta.

I Gede Wiyasa, 1997, *Hotel Ramah Lingkungan Alternatif Hotel Masa Depan*, Kelola, No. 16, Tahun VI, BPFE-UGM.

KLH (Kementrian Lingkungan Hidup), 2008. *Status Lingkungan Hidup*, 2007. Kementrian Negara Lingkungan Hidup RI.

Mappi 2001, *Cakarwala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.

Mata Air Tampuro. <https://kumparan.com/infodomp/menikmati-segarnya-mata-air-tampuro-di-kaki-gunung-tambora-ntb-1sdiKUThWhN>. di akses pada tanggal 28 januari 2020.

Meleong, Lexy J. 2004. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut Surya, 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Pendit, N.S., 1999. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Pradikta, Angga, 2013. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*.

Ridwan, Mohamad. (2012), *Perencanaan dan pengembangan pariwisata* . Medan

Sembiring, I., Hasnudi, Irfan dan Sayed U., (2004). *Survei Potensi Ekowisata*

diKabupaten Dairi. Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan: Universitas Sumatera Utara. Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea. Vol. 2 No. 2, Juni 2013 : 154- 168.

Sugiyono. 2005. *Metode penelitian biasnis*. Bandung : alfabeta.

Sammeng, Andi M. 2001, *Cakrawala Pariwisata*, Balai Pustaka, Jakarta.

Spillane, James. J.1987. *Ekonomi Parawisata Sejarah dan Perkembangan*. Yogyakarta : Kanisius.

TIES (The International Ecotourism Society). 2006. Fact Sheet: *Global Ecotourism. Updated edition, September 2006*. www.ecotourism.org.

Weaver, D., 2001. *Ecotourism. Australia*: John Wiley and Sons Australia, Ltd.

Yuningsih, Nining, 2005. *Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai Pangandaran Di Kabupaten Ciamis Jawa Barat*.